

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DALAM MENULIS TEKS EKPLANASI DI KELAS VIII SMP AH**

**FATISA MIFTAHURRIZKIA SAYUTI, EDDY PAHAR HARAHAHAP, HILMAN YUSRA**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi  
fatisarizkia12@gamil.com

**Abstract:** *This study aims to describe the application of the project based learning model in writing explanatory texts in class VIII of SMP Ahmad Dahlan, Jambi City. This research was conducted at Ahmad Dahlan Middle School, Jambi City. The subjects of this study were Indonesian language teachers in class VIII SMP Ahmad Dahlan, Jambi City. The approach used in this study is a qualitative approach. This type of research is descriptive. The data obtained from this study are in the form of observations, results of interviews with teachers regarding the process of implementing the project based learning learning model, documentation results, and student project results. The results of this study indicate that the application of the project based learning model in learning to write explanatory texts for students in class VIII SMP Ahmad Dahlan, Jambi City, in the first step is determining the project, the second step is designing project planning, the third step is preparing a schedule, and the fourth step is the teacher monitoring the process. and progress of student projects, carried out well. However, in the fifth step, namely testing the results of the project, it has not been carried out properly due to time constraints so the teacher evaluates it based on the results of the student's project only, and in the last step the evaluation of learning is carried out properly again. Based on the results of the research, it can be concluded that the application of the project based learning model in writing explanatory texts in class VIII SMP Ahmad Dahlan Jambi City as a whole is well implemented, in accordance with the project based learning learning steps that have been designed in the lesson plans.*

**Keywords:** *Project Based Learning, Explanatory Text.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model project based learning dalam menulis teks ekplanasi di kelas VIII SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi. Penelitian ini dilakukan di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi. Subjek dari penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Data yang didapatkan dari penelitian ini berupa hasil observasi, hasil wawancara bersama guru terkait proses penerapan model pembelajaran project based learning, hasil dokumentasi, serta hasil proyek siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model project based learning pada pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa di kelas VIII SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi, pada langkah pertama yakni penentuan proyek, langkah kedua mendesaian perencanaan proyek, langkah ketiga menyusun jadwal, dan langkah keempat guru memonitoring proses dan kemajuan proyek siswa, terlaksana dengan baik. Namun pada langkah kelima yaitu menguji hasil proyek, belum terlaksana dengan baik karna keterbatasan waktu sehingga guru menilai berdasarkan hasil proyek siswa saja, dan pada langkah terakhir evaluasi pembelajaran terlaksana dengan baik kembali. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran project based learning dalam menulis teks ekplanasi di kelas VIII SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi secara keseluruhan terlaksana dengan baik, sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran project based learning yang telah dirancang pada RPP.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Berbasis Proyek, Teks Eksplanasi.

### **A.Pendahuluan**

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana dalam wujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dan proses peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri serta terdapat interaksi multi-arah

yang cukup dalam berbagai bentuk komunikasi serta menggunakan sebagai belajar yang kontekstual sesuai dengan materi pembelajaran. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan mutu kehidupan manusia dalam mewujudkan tujuan nasional yang secara formal disuatu instansi yaitu sekolah. Sekolah yaitu lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.

Peraturan materi Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, inspritif, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi Prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa. Pembelajaran suatu proses pengembangan potensi dan pengembangan karakter setiap siswa sebagai hasil dari sinergi antara Pendidikan yang berlangsung disekolah, keluarga, dan masyarakat. Suyono (2011) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kemampuannya, yaitu meningkatkan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis kinerja. Kemampuan menulis menjadi sangat penting karena menulis merupakan alat berkomunikasi karena untuk menyimpan pesan tertulis (Dalman, 2014).

Pada Kurikulum 2013, terdapat beberapa model pembelajaran yang disarankan sesuai dengan prinsip pendekatan saintifik, salah satunya yaitu model pembelajaran project based learning. Menurut Abidin (2014: 169) model pembelajaran project based learning merupakan model pembelajaran yang diorientasikan untuk menghubungkan kemampuan dan keterampilan belajar melalui serangkaian kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan menghasilkan produk tertentu yang dibingkai dalam suatu wadah berupa proyek. Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek yang dikembangkan oleh Daryanto (2014:27-28) terbagi ke dalam enam langkah pembelajaran, yaitu pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, monitoring, menguji hasil dan evaluasi.

Model pembelajaran ini berbeda dengan model pembelajaran lainnya karena dalam pelaksanaannya sangat memerlukan pengetahuan dan kreativitas guru dalam merancang dan menentukan proyek yang akan dilakukan. Selain itu dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan, siswa belajar secara mandiri dengan teman sejawatnya berdasarkan kelompok yang telah ditentukan.

Menurut Wikanesih (2013) menulis adalah aktifitas berfikir yang berkesinambungan dengan nalar. Menulis menjadi keterampilan mendasar biasanya digunakan sebagai sarana komunikasi yang dikategorikan tidak langsung. Menulis perlu dikembangkan agar hasil dari proses ketrampilan yang lain dapat diaplikasikan dengan baik, sedangkan menurut Handiguna, Mila, & Firmansyah (2018) menulis merupakan kegiatan yang sangat sulit, menulis adalah keterampilan yang terus diasah karena menghasilkan manfaat bagi penulis maupun pembaca, manfaat lainnya meningkatkan kecerdasan, kreativitas, menumbuhkan rasa berani serta adanya kemampuan untuk mengumpulkan informasi. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas VIII, pembelajaran menulis teks eksplanasi menjadi sangat penting bagi siswa karena dapat merangsang siswa menjadi gemar menulis teks eksplanasi dan tentunya akan meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Salah satu kemampuan menulis yaitu adalah kemampuan menulis teks eksplanasi. Suatu teks yang didalamnya berisi penjelasan mengenai terjadinya suatu kejadian atau fenomena adalah teks eksplanasi (Peadiyon, 2007).

Priyanti (2014) menyatakan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya dan lainnya. Sebuah teks eksplanasi berasal dari pertanyaan penulis terkait mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi. Rais (2010) mengatakan bahwa model pembelajaran project based learning yaitu sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang mengandung pembelajaran kontekstual dengan kegiatan-kegiatan yang kompleks sehingga peserta didik dapat leluasa merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek dengan cara bekerja sama sehingga menghasilkan suatu produk. Selain itu menurut Hosnan (2014), kelebihan project based learning yaitu menjadikan peserta didik lebih aktif, meningkatkan

keterampilan dalam mengelolah sumber atau bahan untuk menyelesaikan tugas, mampu meningkatkan kemampuan bekerja sama, serta mendorong peningkatan keterampilan komunikasinya. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa project based learning merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik aktif dalam mengeksplorasi kemampuan guna memproduksi sesuatu. Berdasarkan hal tersebut peneliti berpendapat bahwa kemampuan project based learning dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat perbandingan pencapaian hasil peserta didik terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi yang menggunakan model pembelajaran project based learning . Pencapaian keberhasilan belajar mengajar salah satunya berkaitan dengan model pembelajaran project based learning yang diterapkan oleh guru. Penerapan model pembelajaran yang kurang bervariasi dapat menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang melibatkan keseluruhan peran siswa, kegiatan belajar menjadi monoton. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam suatu pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan akan melibatkan peran siswa dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi merupakan salah satu sekolah yang menerapkan model pembelajaran project based learning, khususnya dikelas VIII. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, untuk memudahkan penelitian lebih lanjut, penulis memfokuskan penelitiannya pada proses pembelajaran project based learning dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran project based learning pada Siswa Kelas VIII SMP Ahmad Dahlan”.

## **B. Metodologi Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati dan perilaku yang diamati, dalam penelitian ini kualitatif sebagai peneliti sebagai instrument pokok (Noor,2015). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskripsi karena mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan “Penerapan Model Pembelajaran project based learning dalam Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VIII SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi”.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Analisis**

**Aktivitas Penerapan Project Based Learning pada Tahap Petanyaan Esensial dan Penentuan Tema Proyek.** Tahap pertama dalam penerapan project based learning di kelas ialah dengan pemberian stimulus berupa pertanyaan esensial. Pada Langkah ini guru AB mengajukan pertanyaan setelah menampilkan pada peserta didik foto Banjir biasa, banjir bandang dan tsunami, lalu guru AB memberikan pertanyaan pada peserta didik “Jadi bapak memberikan tayangan-tayangan tadi karna berkaitan dengan pembelajaran kita hari ini, jadi ada yang tau pembelajaran kita hari ini apa setelah melihat tayangan yg bapak berikan?” lalu peserta didik menjawab “tau pak.” Lalu guru AB Kembali bertanya “Baik jika mengerti materi apa yang akan kita pelajari hari ini.” Lalu peserta didik kembali menjawab “Teks ekplanasi pak.” Lalu guru AB kembali memberikan pertanyaan “Tau apa itu teks ekplanasi?” peserta didik “ Teks eskplanasi merupakan suatu yang menjelaskan tentang peristiwa pak”. Guru AB lanjut menjelaskan “Teks yang menjelaskan tentang peristiwa bencana alam, atau menjelaskan suatu kejadian”. Oleh karena itu bapak ajak kalian melihat tayangan yg bapak berikan banjir biasa, banjir bandang dan Tsunami, dan penyebab nya apa, nah sekarang dari kejadian yang kalian lihat 3 bencana alam tadi kalian deskripsikan kenapa bisa Stunami itu terjadi berdasarkan kelompok yang bapak berikan. Setelah Kemudian guru AB menjelaskan tentang beberapa bencana alam melalui layar proyektor.

**Aktivitas Penerapan Project Based Learning pada Tahap Menyusun Perencanaan Sesuai Proyek.** Tahap kedua dalam penerapan model pembelajaran project based learning di kelas yaitu Menyusun perencanaan proyek perencanaan dilakukan dengan proses diskusi antara

anggota kelompok, dan diharapkan siswa memiliki tanggung jawab atas proyek. Perencanaan proyek memuat tentang kegiatan yang mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial yang diberikan oleh guru, serta menyiapkan alat dan bahan yang akan dibutuhkan dalam membuat atau menyelesaikan proyek. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, pada tahap ini peserta didik berdiskusi bersama anggota kelompok masing-masing dan membahas penyusunan rencana pembuatan proyek yang telah guru AB berikan dan anggota kelompok masing-masing membahas penyusunan rencana pembuatan tugas untuk masing-masing anggota kelompok yang telah guru AB berikan sebelumnya, serta kelompok yang telah di berikan menyiapkan, lembar kerja hasil diskusi yang telah kelompok bahas.

#### **Aktivitas Penerapan Project Based Learning pada Tahap Menyusun Jadwal.**

Tahapan yang ketiga dalam penerapan model pembelajaran project based learning di kelas yaitu Menyusun jadwal. Aktivitas pada tahap ini yaitu Menyusun timeline pembuatan proyek serta deadline penyelesaian proyek. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, pembuatan tugas teks ekplanasi yang diambil dari tiga tema yaitu banjir biasa, banjir bandang, dan tsunami yang telah guru AB tentukan pada tahap awal kegiatan pada tanggal 15 Maret 2023 dan batas akhir pengumpulan tugas ditetapkan pada akhir pembelajaran tanggal 15 Maret 2023 (di hari yang sama saat jam mata pelajaran selesai). Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang telah dilakukan Bersama guru AB, dimana untuk tujuan pembelajaran pengalihan berita bencana alam diantaranya yaitu banjir biasa, banjir bandang, dan tsunami yang akan dibuat menjadi teks eksplanasi ini dilakukan sebanyak satu kali pertemuan, tepatnya pada pertemuan terakhir. "Pembelajaran teks ekplanasi ini dilakukan dalam tiga kali pertemuan, di pertemuan pertama bapak akan menjelaskan mengenai apa itu teks eksplanasi yang didalamnya terdapat penjelasan tentang bencana alam yang terjadi dan menentukan tema dalam menulis teks ekplanasi, kemudian di pertemuan kedua bapak akan menyampaikan cara membuat teks ekplanasi sesuai dengan stuktur teks eksplanasi yang telah dijelaskan sebelumnya, serta menampilkan foto dan video terkait banjir biasa, banjir bandang, dan tsunami sesuai tema yang akan diangkat. Lalu, dipetuan ketiga bapak menentukan kelompok dan membuat 5 kelompok untuk menyun atau membuat teks eksplanasi seperti yang telah saudara saksikan saat di kelas.

**Aktivitas Penerapan Project Based Learning pada Tahap Memantau Kemajuan Proyek.** Mentoring dilakukan dengan cara guru memfasilitasi siswa hamper disetiap proses. Dengan kata lain, guru berperan menjadi mentor aktivitas siswa. Guru memantau keaktifan peserta didik selama pelaksanaan proyek, memantau realisasi perkembangan dan bimbingan jika mengalami kesulitan saat menulis teks eksplanasi. Tahap keempat dalam penerapan project based learning di kelas yaitu memantau kemajuan proyek membuat teks eksplanasi yang telah dilakukan siswa. Pada tahap ini guru membimbing dan memantau keaktifan dan kerja sama antara anggota kelompok dalam membuat proyek menulis teks eksplanasi yang sedang mereka kerjakan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, pada tahap monitoring mengunjungi tiap kelompok guna mengetahui kesulitan-kesulitan yang sekiranya dialami oleh masing-masing kelompok, dan memberikan arahan-arahan jalan keluar dari kesulitan yang ditemukan. Lalu, guru AB menanyakan masing-masing kelompok untuk memastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi dalam kelompok mereka masing-masing.

**Aktivitas Penerapan Project Based Learning pada Tahap Menguji Hasil.** Tahap menguji hasil dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur kecerdasan standar. Tahap ini dilakukan pada kegiatan kegit. Berdasarkan observasi, guru berdiskusi tentang proyek bersama peserta didik, memantau keterlibatan peserta didik, mengukur ketercapaian standar. Tahapan kelima dalalam penerapan project based learning di kelas yaitu dengan menguji hasil. Pada tahap ini setiap kelompok akan mempresentasikan hasil proyek yang telah dikerjakan oleh masing-masing kelompok, guru akan membaca dan menilai hasil pengerjaan masing-masing kelompok. Berdasarkan observasi yang dilakukan, guru AB meminta setiap kelompok untuk tampil kedepan memperlihatkan hasil kerja kelompok untuk dipresentasikan didepan kelas agar semua kelompok bisa menilai hasil kerja teman kelompoknya yang sedang menampilkan hasil proyek yang telah kelompok mereka tampilkan. Untuk menilai hasil kerja kelompok guru AB mempersilahkan kelompok untuk menilai hasil kerja kelompok yang

sedang maju kedepan kelas. lalu setelah semua kelompok mempresentasikan hasil proyek setiap kelompoknya guru AB dengan melihat dan mengoreksi hasil pengerjaan proyek yang akan dinilai nantinya saat dikumpul secara online dalam bentuk word. Dari hasil diperoleh lima hasil tulisan teks eksplanasi yang dibuat oleh peserta didik. Penilaian produk dilakukan saat masing-masing kelompok melakukan presentasi produknya. Ditahap ini, guru dan peserta didik dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan karya yang dihasilkan.

**Aktivitas Penerapan Model Project Based Learning Pada Tahap Evaluasi Pengalaman Belajar Peserta Didik.** Tahapan terakhir dalam penerapan model pembelajaran project based learning di kelas yaitu evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, pada tahap ini guru AB menanyakan Kembali apa itu teks ekplanasi, apakah siswa telah memahami apa itu teks ekplanasi, dan guru AB meminta siswa menjelaskan kembali teks ekplanasi yang telah dipelajari berkelompok. Dan guru AB mengulas kembali bencana alam apa saja yang termasuk kedalam bagian teks eksplanasi. Lalu kemudian guru AB menanyakan “jadi sekarang kalian telah dapat membedakan anatara banjir biasa, banjir bandang, dan tsunami, kan setelah kita mempelajari materi teks ekplanasi hari ini?”. Dan semua siswa menjawab “Bisa Pak.” Pada kegiatan penutup pembelajara, guru AB mengintruksikan kepada kelas untuk mengumpulkan hasil proyek masing-masing kelompok ke Whatsapp grub dalam bentuk word. Kemudian guru AB Bersama siswa menyimpulkan materi pada pertemuan tersebut. Dan selanjutnya pertemuan ditutup dengan mengucapkan salam kepada guru.

## 2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran project based learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 di kelas VIII SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi dilakukan untuk menyelesaikan tugas proyek yaitu membuat teks eksplanasi. Penentuan tugas proyek ini merupakan perencanaan yang dilakukan oleh guru. Guru juga Menyusun perencanaan pembelajaran berupa RPP untuk mencapai Kopetensi Dasar. RPP yang disusun oleh guru di dalamnya terdapat kopetensi yang akan dicapai, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, Langkah-langkah pembelajaran dan penilaian.

Berdasarkan Langkah-langkah pembelajaran project based learning yang dikembangkan oleh Daryanto (2014:27-28) bahwa model pembelajaran project based learning terdiri dari enam langkah pembelajaran, yaitu pertanyaan esensial dan penentuan tema proyek penentuan Langkah-langkah penyelesaian proyek, penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, penyelesaian proyek, penyampaian hasil kegiatan presentasi/publikasi hasil proyek, dan evaluasi proses dan hasil proyek. Pada pelaksanaannya kegiatan pembelajaran project based learning yang dilakukan di kelas VIII terbagi kedalam enam Langkah pembelajaran project based learning. Langkah-langkah pembelajaran tersebut antara lain, yaitu (1) pertanyaan esensial dan penentuan proyek, (2) mendesain perencanaan proyek, (3) penjadwalan, (4) monitoring keaktifan dan perkembangan proyek atau penyelesaian proyek, dan (6) Evaluasi.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran project based learning pada pertemuan kedua diawali dengan pertanyaan mendasar yang dilakukan oleh guru AB “Apakah sebelumnya siswa tau apa perbedaan antara banjir biasa, banjir bandang, tsunami, sebelumnya?” pertanyaan esensial yang diberikan oleh guru sejalan dengan pendapat Daryanto (2014:27-28) bahwa guru mengajukan pertanyaan yang mengaruh pada aktivitas penugasan yang akan dilakukan oleh siswa. Kemudian penentuan tugas dilakukan oleh guru sesuai dengan materi yang diajarkan. Sebelum memberikan tugas proyek, guru me bentuk siswa menjadi lima kelompok, kelompok tersebut dibentuk sesuai dengan urutan absen. Hal ini, dianggap kurang efisien, karena dalam pembelajaran kerja kelompok guru dapat membentuk kelompok secara heterogeny agar siswa bisa saling memberi bantuan satu sama lainnya, siswa pintar dibidang pengetahuan dapat membantu siswa yang kurang dalam hal pengetahuan namun pintar dibidang keterampilan dan lain sebagainya (Suyanto; 2013: 135-137). Namun dalam Langkah pembelajaran ini telah terlaksana cukup baik.

Pada kegiatan mendiesain perencanaan produk para peserta didik secara berkelompok berdiskusi Menyusun rencana pembuatan teks ekplanasi, pemecahan masalah meliputi pembagian tugas, setiap anggota kelompok diberikan tanggung jawab masing-masing seperti

mempersiapkan alat, bahan, media, sumber yang dibutuhkan. Model pembelajaran ini menggunakan masalah sebagai Langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dalam aktivitas secara nyata. Tujuan dari pemberian tanggungjawab untuk masing-masing anggota kelompok adalah agar siswa merasa memiliki atas proyek tersebut (Daryanto, 2014: 27-28). Pelaksanaan pembelajaran pada tahap ini berjalan dengan baik. Kegiatan Menyusun jadwal, kegiatan ini bertujuan untuk menentukan susunan kegiatan yang dilakukan siswa saat mengerjakan proyek menulis teks eksplanasi. Hal ini selaras dengan pendapat Kosasih (2016:99). “Di bawah bimbingan guru para siswa melakukan penjadwalan sesuai dengan kegiatan yang telah dirancang. Jadwal tersebut menunjukkan berapa lama proyek itu harus diselsesaikan tahap demi tahap. Pada kegiatan ini pembelajaran yang dilakukan, guru dan siswa melakukan penyusunan jadwal berupa jadwal pembuatan dan pengumpulan proyek. Pengerjaan proyek dijaadwalkan pada tanggal 15 Maret-29 Maret 2023. Proses pembelajaran berdasarkan penjadwalan ini pun berjalan dengan baik sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Pada saat siswa menyelesaikan tugas proyek menulis teks eskplanasi yang diberikan oleh guru, guru sebelumnya sudah memfasilitasi hamper setiap proses kegiatan, seperti penentuan tema, mencari referens dan lainnya. Guru berperan sebagai fasiliator dan motivator, memberikan intruksi yang dapat memandu siswa untuk menyelesaikan proyek dan memotivasi siswa agar lebih maksimal dalam melaksanakan pengerjaan proyek. Guru memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek, memantau realisasi perkembangan dan membimbing jika mengalami kesulitan, dengan kata lain, guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas siswa (Dariyanto, 2014: 27-28). Namun dalam pelaksanaannya guru belum dapat memantau kerja siswa secara keseluruhan, karna keterbatasan dalam hal waktu dimana setelah jam pelajaran berakhir maka peserta didik bersama kelompoknya mengerjakan tugasnya di rumah, sehingga hal tersebut luput dari pantauan guru, tetapi untuk perkembangan proyek terlihat cukup baik karena jadwal yang telah ditentukan setiap kelompok dapat menyelesaikan tugas proyek tepat waktu.

Presentasi hasil menulis teks eksplanasi tuags kelompok yang telah dilakukan siswa pada tahap akhir penyempaian hasil proyek merupakan sebuah presentasi sadarhana untuk sebuah kegiatan demonstrasi. Kegiatan presentasi yang dilakukan didepan kelas sehingga kelompok lainya bisa menyimak hasil kerja kelompok, sedangkan kelompok lain meyimak hasil dari kerja kelompok yang sedang tampil. Sementara kelompok lain Bersiap memberikan pertanyaan atau sanggahan dari hasil kerja kelompok yang sedang tampil. Pada tahap menguji hasil ini juga proses pembelajaran berjalan cukup baik, dengan beberapa masukan dari guru erkait tugas proyek menulis teks ekplanasi yang dibuat oleh setiap kelompok. Pada tahap ini guru menggunakan indicator penilaian, seperti peserta didik mengumpulkan lembar evaluasi kepada guru yang telah mereka kerjakan. Berdasrakan hasil penilaian, penelianaian yang dilakukan oleh guru belum menunjukkan penilaian proyek dengan sepenuhnya, karena guru hanya menilai dari hasil proyek siswa. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hosnan (2014:407), penilaian proyek yang akan dilakukan, proses pengerjaan proyek dan hasil proyek, sehingga pembelajaran tahap ini berjalan kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pada pelaksaian pembelajaran, guru memberikan kebebasan dan tanggung jawab kepada masing-masing kelompok dalam mengerjakan tugas menulis teks ekspanasi. Hal tersebut dapat mengembangkan sikap dan tanggung jawab, adil, mandiri, kreatif, inovatif pada diri siswa dalam menulis teks eksplanasi beserta teman sekelompoknya. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran project based learning yang telah dilakukan juga mampu meningkatkan kerja sama atara teman sejawat dan sikap saling tolong menolong. Hal ini terlihat pada saat siswa menyelesaikan tugas proyek menulis teks ekspnasi. Sikap-sikap yang dibutuhkan dalam proses mengerkan proyek merupakan salah satu kebermaknaan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini selaras dengan salah satu tujuan spesifik dari pembelajaran berbasis proyek, yaitu siswa memperoleh kebermaknaan atau manfaat yang bisa dirasakan langsung dari pembelajaran kehidupan sehari-hari (Kosasih, 2016:98).

Hasil penelitian yang dilakukan, penerapan model pembelajaran project based learning membentuk siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri bersama teman satu kelompoknya dalam mengerjakan tugas proyek yang diberikan. Hal ini terlihat dari kegiatan siswa dalam mengerjakan tugas proyek yang telah diberikan oleh guru. Hal ini terlihat dari siswa yang menulis teks eksplanasi, memecahkan masalah, mencari berita bencana alam, seperti banjir biasa, banjir bandang, dan tsunami yang sesuai kelompok butuhkan dalam menulis teks eksplanasi dan menyampaikan hasil kerja kepada masing-masing anggota kelompok serta mempresentasikan hasil produk kepada guru dan teman-teman dari kelompok lainnya.

Selain itu penerapan model pembelajaran project based learning telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dikembangkan oleh Dariyanto dan sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dirancang oleh guru. Hal tersebut terlihat pada proses pembelajaran, guru melakukan kegiatan pendahuluan seperti membuka pembelajaran dengan menyapa siswa, mempersiapkan semua bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran, mengulas pembelajaran sebelumnya, menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran. Kemudian pada tahap inti, guru mengajukan pertanyaan esensial dan penentuan proyek, mendesain perencanaan proyek, Menyusun jadwal, memonitoring keaktifan dan pengembangan proyek, menguji hasil, dan evaluasi pengalaman. Kemudian pada kegiatan penutup guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

Meskipun dari keenam Langkah pembelajaran yang telah dilakukan tergolong baik, namun dua Langkah yang kurang optimal dalam pelaksanaannya, yaitu tahap monitoring karena keterbatasan waktu dalam mengejar dan tahapan menguji hasil hanya satu kelompok saja yang bisa tampil dikarenakan waktu pembelajaran yang telah hasil jadi hanya bisa dinilai oleh guru.

#### **D.Penutup**

Berdasarkan pemaparan pada bab-bab sebelumnya dan pengolahan data, penerapan model pembelajaran project based learning dalam menulis teks eksplanasi di kelas VIII SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran Project Based Learning telah terlaksana dengan baik, sesuai dengan Langkah-langkah model pembelajaran dan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik mampu menghasilkan sebuah teks eksplanasi dari tugas proyek yang dikerjakan sesuai dengan struktur teks eksplanasi dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Hal tersebut terlihat pada Langkah pembelajaran project based learning yang pertama yaitu pertanyaan esensial dan penentuan proyek yang baik, Langkah kedua mendesain perencanaan proyek yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa terlaksana dengan baik, Langkah ketiga menyusun jadwal pembuatan dan pengumpulan proyek terlaksana dengan baik, Langkah keempat monitoring siswa dan kemajuan proyek juga telah terlaksana namun kurang baik, Langkah kelima menguji hasil atau menyampaikan hasil proyek juga terlaksana kurang baik, dan Langkah keenam mengevaluasi pengalaman belajar terlaksana cukup baik. Meskipun ke enam Langkah pembelajaran yang telah dilakukan tergolong baik, namun terdapat dua Langkah pembelajaran yang kurang optimal dalam pelaksanaannya, yaitu tahap monitoring karena keterbatasan waktu mengajar, dan tahap menguji hasil penilaian hanya bisa tampil satu kelompok yang bisa menampilkan hasil menulis teks eksplanasi mereka dikarenakan waktu pembelajaran yang telah selesai.

#### **Daftar Pustaka**

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hosnan. 2014 *Pendekatan Saintifik dan Kontekstua dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia

- Mahasneh, A. M., & Alwan, A. F. (2018). The effect of project-based learning on student teacher self-efficacy and achievement. *International Journal of Instruction*, 11(3), 511–524. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11335a>.
- Noor, Z. Z. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* 2015. Yogyakarta: DEEPUBLISH CV Budi Utama.
- Pradiyono. (2007). *Pasti Bisa!! Teaching Genre-Based Writing*. Yogyakarta: Andi.
- Priyatni, Endah Tri. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rais M. (2010). *Project Based Learning: Inovasi Pembelajaran yang Berorientasi Soft Skills*. Makalah. Disajikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya pada tanggal 11 Desember 2010.
- Suyono. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Remaja Rosdakarya.
- Wikanengsih. (2013). *Model Pembelajaran Neurolinguistic Programming Berorientasi Karakter Bagi Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Smp. Semantik*, 19 (2), 177-186. <https://doi.org/10.17977/JIP.V19I.4210>.